

Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Pelita Hati Pekanbaru

Teachers' Strategies in Improving the Effectiveness of Learning for Children with Special Needs at SLB Pelita Hati Pekanbaru

Delva Syara¹, Cici Murni², Ayu Widiawati³, Rika Fitri Ramadani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

ABSTRACT

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 10 May 2026

Revised 15 May 2026

Accepted 17 May 2026

Available online 20 May 2026

Keywords: *strategi guru, efektivitas pembelajaran, anak berkebutuhan khusus, pembelajaran diferensiatif, pendidikan khusus*

Keywords: *teacher strategies, learning effectiveness, children with special needs, differentiated instruction, special education*



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Published by Yayasan Daarul Huda

Efektivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) dipengaruhi oleh strategi guru dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai karakteristik siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB Pelita Hati Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi adaptif seperti pembelajaran diferensiatif, pendekatan individual, pengulangan materi, serta penggunaan media visual dan konkret untuk membantu pemahaman siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara fleksibel dengan menyesuaikan perkembangan masing-masing siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pembelajaran di rumah. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan dokumentasi perkembangan siswa. Secara keseluruhan, strategi guru di SLB Pelita Hati Pekanbaru memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus, meskipun masih diperlukan penguatan kompetensi guru dan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan.

ABSTRACT

The effectiveness of learning for children with special needs (CSN) is influenced by teachers' strategies in adapting instruction to students' characteristics and learning abilities. This study aims to analyze teachers' strategies in improving learning effectiveness for children with special needs at SLB Pelita Hati Pekanbaru. The study employed a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and documentation involving school principals and teachers as key informants. The findings show that teachers implemented adaptive strategies such as differentiated instruction, individualized approaches, repetitive teaching techniques, and the use of visual and concrete learning media to support students' understanding. Learning assessment was conducted flexibly based on students' individual progress. In addition, collaboration between teachers and parents became an important factor in supporting learning continuity at home. However, challenges remained in terms of limited learning media, technology integration, and systematic documentation of student development. Overall, teachers' strategies at SLB Pelita Hati Pekanbaru contributed positively to improving learning effectiveness for children with special needs, although continuous professional development and instructional innovation are still needed.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap individu, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memerlukan layanan pendidikan sesuai kebutuhan dan karakteristiknya. Dalam pendidikan khusus, guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif agar siswa dapat berkembang secara akademik maupun sosial. Keberagaman kemampuan siswa menjadi tantangan dalam pembelajaran ABK sehingga guru perlu menerapkan strategi yang fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa. Pendekatan pembelajaran diferensiatif dan *Universal Design for*

Learning (UDL) dinilai mampu membantu guru menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran sesuai kemampuan siswa (Meyer et al., 2020; Tomlinson et al., 2021).

Selain strategi pembelajaran, penggunaan media visual dan benda konkret juga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah (Rao et al., 2021). Di sisi lain, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. SLB Pelita Hati Pekanbaru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran adaptif, seperti pendekatan individual, pengulangan materi, dan penggunaan media visual. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB Pelita Hati Pekanbaru serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami strategi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB Pelita Hati Pekanbaru. Penelitian dilakukan di SLB Pelita Hati Pekanbaru yang melayani siswa tunagrahita, tunarungu, dan autisme, serta dipilih secara purposive karena menerapkan pembelajaran adaptif berbasis Kurikulum Merdeka.

Populasi penelitian meliputi seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan sampel ditentukan menggunakan purposive sampling, yaitu kepala sekolah, guru kurikulum, dan guru kesiswaan yang terlibat langsung dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, kendala, dan proses pembelajaran di kelas. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi dan *member check*. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan bagi anak berkebutuhan khusus.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah (KS), guru kurikulum (GK), dan guru kesiswaan (GS) di SLB Pelita Hati Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus menunjukkan kondisi yang beragam, baik dari karakteristik siswa, strategi pembelajaran, penggunaan media, evaluasi, maupun faktor pendukung dan kendala pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SLB Pelita Hati Pekanbaru memiliki karakteristik yang berbeda, seperti tunagrahita, tunarungu, dan autisme, sehingga guru perlu menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Sekolah juga telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun modul ajar dan strategi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan individual, pengulangan materi, serta bimbingan intensif agar siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, guru memanfaatkan media visual dan benda konkret untuk membantu meningkatkan fokus dan pemahaman siswa.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara individual berdasarkan perkembangan masing-masing siswa, tidak hanya pada aspek akademik tetapi juga perilaku dan kemandirian. Hasil

penelitian juga menunjukkan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung keberlanjutan pembelajaran siswa di rumah. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan media pembelajaran, fasilitas sekolah, dan keberagaman karakteristik siswa yang membutuhkan penanganan berbeda.

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Aspek Temuan	Hasil Wawancara	Implikasi
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kemampuan siswa	Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menggunakan pendekatan individual, pengulangan materi, dan bimbingan intensif	Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman secara bertahap
3	Media Pembelajaran	Guru menggunakan media visual, alat konkret, dan contoh nyata	Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran
4	Evaluasi Pembelajaran	Penilaian dilakukan secara individual berdasarkan perkembangan siswa	Kemajuan siswa dinilai berdasarkan perkembangan kemampuan
5	Kolaborasi	Guru menjalin komunikasi rutin dengan orang tua	Terjadi kesinambungan pembelajaran di rumah
6	Pengembangan Guru	Guru mengikuti pelatihan dan komunitas belajar	Peningkatan kompetensi profesional guru

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB Pelita Hati Pekanbaru dipengaruhi oleh strategi guru yang adaptif, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini kemudian dianalisis lebih lanjut pada bagian pembahasan dengan mengaitkan teori pendidikan khusus dan hasil penelitian terdahulu agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah (KS), guru kurikulum (GK), dan guru kesiswaan (GS) di SLB Pelita Hati Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus memiliki dinamika yang kompleks dan membutuhkan strategi pembelajaran yang adaptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi peserta didik yang heterogen, implementasi kurikulum, strategi pembelajaran guru, penggunaan media, evaluasi pembelajaran, kolaborasi dengan orang tua, serta faktor pendukung dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian ini kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori pendidikan khusus serta hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

1. Kondisi Peserta Didik dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden (KS), bahwasanya kondisi peserta didik di SLB Pelita Hati Pekanbaru sangat beragam, seperti tunagrahita, tunarungu, dan autisme sehingga pembelajaran tidak dapat disamakan antar siswa. Responden (KS) menyatakan bahwa “anak-anak di sini memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru harus menyesuaikan cara mengajarnya”. Keberagaman kondisi siswa tersebut berdampak pada kemampuan belajar, tingkat konsentrasi, dan respons siswa terhadap pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberagaman karakteristik siswa menjadi tantangan utama dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dalam perspektif pendidikan khusus, setiap anak memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga guru perlu menerapkan pembelajaran individual (*individualized learning*) agar pembelajaran lebih efektif (Florian & Beaton, 2021).

Kondisi ini juga memperlihatkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak dapat diukur secara seragam karena setiap siswa memiliki perkembangan yang berbeda sesuai karakteristiknya masing-masing. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rao et al. (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran anak berkebutuhan khusus memerlukan penyesuaian strategi berdasarkan kebutuhan individual siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memahami kondisi psikologis, emosional, dan akademik siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

2. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden (GK), bahwasanya guru di SLB Pelita Hati Pekanbaru telah menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Responden (GK) menyatakan bahwa “kami menggunakan modul ajar yang disesuaikan dengan kemampuan anak, jadi pembelajaran tidak disamakan seperti sebelumnya”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mengarah pada prinsip fleksibilitas dan diferensiasi sesuai karakteristik peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan individual menjadi strategi utama dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Pendekatan ini mencerminkan penerapan prinsip *scaffolding*, yaitu pemberian bantuan secara bertahap untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik. Dalam pendidikan khusus, pendekatan individual dikenal sebagai *individualized instruction*, yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan perhatian yang lebih personal (Florian & Beaton, 2021).

Selain itu, penggunaan pengulangan materi juga relevan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus yang umumnya membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami pembelajaran. Namun demikian, penggunaan metode pengulangan secara terus-menerus tanpa variasi dapat menimbulkan kejenuhan belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengombinasikan pengulangan dengan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar siswa tetap termotivasi dalam belajar.

3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden (GK), bahwasanya guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti pendekatan individual, pemberian penguatan (*reinforcement*), dan penyesuaian tempo belajar sesuai kemampuan siswa. Guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran secara dinamis. Dalam teori behavioristik, pemberian penguatan positif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan

perilaku belajar siswa. Penyesuaian tempo belajar juga menunjukkan bahwa guru memahami ritme belajar siswa berkebutuhan khusus yang berbeda dengan siswa pada umumnya.

Strategi ini membantu siswa belajar tanpa tekanan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Namun secara kritis, strategi pembelajaran yang diterapkan masih bersifat praktis dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pembelajaran individual seperti *Individualized Education Program* (IEP). Padahal, penggunaan IEP dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis sesuai kebutuhan siswa.

4. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mendukung Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden (GS), bahwasanya guru menggunakan media visual dan benda konkret dalam pembelajaran. Responden menyatakan bahwa “kami sering menggunakan gambar atau benda langsung supaya anak lebih mudah memahami materi”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih nyata. Hal ini sejalan dengan prinsip Universal Design for Learning (UDL) yang menekankan pentingnya variasi penyampaian materi agar pembelajaran dapat diakses oleh semua siswa. Berbagai penelitian juga menjelaskan bahwa media visual dan konkret dapat meningkatkan perhatian dan retensi belajar siswa berkebutuhan khusus (Rao et al., 2021).

Dengan adanya media yang sesuai, siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam pembelajaran. Namun demikian, keterbatasan media pembelajaran masih menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Kondisi ini menuntut kreativitas guru dalam mengembangkan media secara mandiri. Secara kritis, hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga pada dukungan fasilitas sekolah.

5. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Perkembangan Individu

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden (KS), bahwasanya penilaian pembelajaran dilakukan secara individual berdasarkan perkembangan masing-masing siswa. Responden menyatakan bahwa “penilaian di sini melihat perkembangan setiap anak, jadi tidak disamakan”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di SLB Pelita Hati telah mengarah pada konsep *assessment for learning*, yaitu penilaian yang digunakan untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan. Pendekatan evaluasi seperti ini sangat relevan dalam pendidikan khusus karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur melalui kemampuan akademik, tetapi juga perkembangan perilaku dan kemandirian siswa.

Namun demikian, evaluasi berbasis perkembangan memerlukan dokumentasi yang sistematis agar hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan secara objektif. Tanpa pencatatan yang baik, evaluasi berpotensi menjadi subjektif dan kurang konsisten.

6. Kolaborasi Guru dan Orang Tua sebagai Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden (GS), bahwasanya guru menjalin komunikasi secara rutin dengan orang tua agar pembelajaran di rumah dapat berjalan sejalan dengan pembelajaran di sekolah.

Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dalam teori ekologi pendidikan, keluarga merupakan lingkungan utama yang memengaruhi perkembangan anak. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hornby dan Blackwell (2021) yang menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dengan adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga, pembelajaran menjadi lebih terarah dan berkelanjutan. Namun demikian, efektivitas kolaborasi sangat

bergantung pada partisipasi orang tua. Tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang cukup mengenai pendidikan anak berkebutuhan khusus sehingga diperlukan edukasi dan pendampingan dari pihak sekolah.

7. Kendala dan Tantangan dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden (GK), bahwasanya keterbatasan media pembelajaran dan keberagaman karakteristik siswa menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran anak berkebutuhan khusus tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks. Keterbatasan media dan fasilitas menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang optimal. Selain itu, keberagaman karakteristik siswa juga menuntut guru untuk lebih fleksibel dan adaptif dalam mengelola pembelajaran. Secara kritis, kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada strategi guru, tetapi juga membutuhkan dukungan fasilitas dan kebijakan pendidikan yang memadai.

8. Implikasi terhadap Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memahami karakteristik siswa serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan siswa.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh strategi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, fasilitas sekolah, serta kebijakan pendidikan yang mendukung pendidikan khusus. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak berkebutuhan khusus, seperti penyediaan media pembelajaran yang memadai, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Dengan dukungan yang tepat, pembelajaran anak berkebutuhan khusus dapat berlangsung lebih efektif dan mampu membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB Pelita Hati Pekanbaru dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada kebutuhan siswa. Guru menerapkan berbagai strategi, seperti pendekatan individual, pengulangan materi, pemberian *reinforcement*, serta penyesuaian tempo belajar sesuai kemampuan siswa. Selain itu, penggunaan media visual dan benda konkret membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyusun modul ajar dan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan perkembangan siswa. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara individual dengan memperhatikan aspek akademik, perilaku, dan kemandirian siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan media pembelajaran, fasilitas sekolah, dan keberagaman karakteristik siswa yang membutuhkan penanganan berbeda. Secara keseluruhan, efektivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus tidak hanya dipengaruhi oleh strategi guru, tetapi juga oleh kompetensi pendidik, dukungan fasilitas, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kompetensi guru dan dukungan sarana pembelajaran yang lebih memadai agar pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan

berkelanjutan.

REFERENSI

- Al-Azawei, A., Serenelli, F., & Lundqvist, K. (2020). Universal design for learning (UDL): A content analysis of peer-reviewed journals. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 20(2), 1–15.
- Azizah, N., & Purwati, D. (2024). Kompetensi guru dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*
- Begum, N., & Badshah, I. (2025). Inclusive education: Challenges and strategies. *Journal of Religion and Society*.
- Cai, J., Wen, Q., Bi, M., & Lombaerts, K. (2024). How universal design for learning relates to differentiated instruction. *Social Psychology of Education*.
- Catama, B. V. (2025). Universal design for learning in action: Exploring strategies and outcomes. *Journal of Rehabilitation and Special Education*.
- Fitriani, E., & Rahman, A. (2023). Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Nonformal*.
- Florian, L., & Beaton, M. (2021). Inclusive pedagogy in action: Getting it right for every child. *Teaching and Teacher Education*, 98, 103142.
- Hornby, G., & Blackwell, I. (2021). Barriers to parental involvement in education. *Educational Review*, 73(1), 1–18.
- Horsley, A., & Friesen, D. (2025). Scaffolding strategies in special education. *IntechOpen*.
- Irmayani, I., & Mahabbati, A. (2025). Implementasi pembelajaran diferensiatif pada anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Kumar, N. (2025). Approaches in special education: A modern perspective. *International Journal of Science and Technology*.
- Mais, A., & Yaum, L. A. (2025). Innovative differentiated learning for inclusive education. *Jurnal Kependidikan*.
- Martynchuk, O., & Skrypnyk, T. (2025). Inclusive education practices in modern schools. *Pedagogical Education Journal*.
- Meyer, A., Rose, D. H., & Gordon, D. (2020). Universal design for learning: Theory and practice. CAST. <http://udlguidelines.cast.org>
- Ok, M. W., Rao, K., & Bryant, B. (2021). Universal design for learning in practice. *Journal of Special Education Technology*.
- Panagiota, M. (2025). Differentiated instruction in special education. *Educational Research Journal*.
- Rao, K., Ok, M. W., & Bryant, B. (2021). A review of research on universal design educational models. *Remedial and Special Education*, 42(1), 3–15.
- Riddick, C. (2025). The evolution of special education frameworks. *Educational Research and Practice*.
- Rosidah, H., & Minsih, M. (2025). Implementation of universal design for learning in Indonesia. *Journal of Educational Sciences*.
- Sharma, U., & Sokal, L. (2023). Teacher efficacy and inclusive education. *Teaching Education*.
- Sholah, H. M., & Cahyono, B. Y. (2025). A review of differentiated instruction. *International Journal of Curriculum and Educational Practice*.
- Sun, Y., & Xiao, L. (2024). Trends in differentiated instruction research. *Educational Studies*. <https://doi.org/10.1080/03055698.2021.1937945>
- Suryadi, D., & Mulyana, A. (2022). Pendidikan inklusif di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Inklusif*.

- Tomlinson, C. A. (2021). How to differentiate instruction in academically diverse classrooms. ASCD.
- Ziyana, S., Marfuah, M., & Rahmani, A. (2025). UDL-based learning in inclusive classrooms. *Innovation in Education Journal*.